



► **PENERIMAAN SISWA BARU**

Jalur Prestasi PPDB SMK Sepi Peminat

*Yosef Leon, Affi Annissa Karin,
 Stefani Yulindriani
 redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMAN/SMKN di DIY memasuki proses pendaftaran dan seleksi jalur zonasi reguler serta jalur prestasi pada Rabu (26/6). Pada hari pertama, pendaftaran pada jalur prestasi di sejumlah SMKN di Kota Jogja masih sepi peminat, sehingga sekolah mengalihkan daya tampung jalur

itu ke zonasi reguler.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMKN 1 Jogja, Eko Pramono Jati, menjelaskan sampai dengan pukul 13.00 WIB pendaftar jalur prestasi di sekolahnya hanya satu orang dari kuota yang disediakan sebanyak 18 kursi.

Sejak tahun lalu, kata dia, jalur ini selalu sepi peminat lantaran calon murid lebih memilih mendaftar ke SMAN. "Nilai minimal gabungan untuk tahun ini juga harus 300," katanya.

Eko menyebutkan sekolahnya langsung mengalihkan kuota dari jalur prestasi ke jalur zonasi reguler. Lantaran ada satu orang pendaftar di jalur prestasi, kuota zonasi reguler bertambah sebanyak 17 kursi menjadi 127. "Total daya tampung kami semuanya 216 dengan lima jurusan," ungkapnya. Pada jalur zonasi reguler, pendaftar di hari pertama ini sudah cukup banyak.

► Halaman 11

Jalur Prestasi...

Di jurusan manajemen logistik sudah ada delapan pendaftar dari daya tampung 28, perkantoran terisi penuh, akuntansi 40 dari 56, bisnis digital 21 dari 27, dan bisnis retail penuh semua.

Sepinya pendaftar jalur prestasi juga dirasakan SMKN 2 Jogja. Sampai dengan pukul 14.30 WIB hanya ada empat calon murid yang mendaftar. Tahun lalu pun kuota pada jalur prestasi disebut sepi peminat sehingga harus dialihkan ke jalur zonasi reguler. "Tahun lalu sepertinya juga tidak memenuhi kuota jadi kami pindah langsung ke reguler," kata Ketua Pelaksana PPDB SMKN 2 Jogja Ummu Fadhillah.

Ummu menerangkan sekolahnya memiliki 10 jurusan dengan total daya tampung secara keseluruhan mencapai 828. "Kuotanya yang belum terisi langsung kami alihkan saja, kemudian pada 3 Juli juga ada seleksi ulang pemenuhan daya tampung sekaligus daftar ulang," ujarnya.

Ia menambahkan pendaftar di jalur zonasi reguler cukup signifikan pada hari pertama ini.

Zonasi Radius

Di PPDB SMP di Kota Jogja ada calon siswa yang tidak diterima lewat jalur zonasi radius karena selisih dua meter.

Bekti Pranoto Wulan, salah satu orang tua saat mendampingi SMPN 6 Jogja, Rabu (26/6). Dia mendaftarkan anaknya dalam PPDB lewat jalur zonasi radius. Anak Bekti dipastikan tak lolos seleksi. Jarak terjauh yang diterima adalah 244 meter, sementara rumahnya tercatat sejauh 246 meter, hanya lebih dua meter dari syarat.

Bekti mengaku lokasi rumahnya tak jauh dari SMPN 6 Jogja, tepatnya di sisi belakang. Bahkan, rumahnya dan SMPN 6 Jogja terletak di RW yang sama, yakni RW 04, Kelurahan Cokrodinginraton, Kemantran Jetis, Jogja.

Dia datang ke SMPN 6 Jogja untuk mempertanyakan bagaimana

sebenarnya perhitungan zonasi radius itu dilakukan. Sebab, dia menemui ada RW lain yang letaknya lebih jauh justru tercatat dengan jarak yang lebih pendek. "Semua RW 04 tercatat 0,246 kilometer, dilacak semua segitu. Kalau RW 03 tercatat 0,233 kilometer semua, biar pun jauh di pojokan sana."

Bekti diminta untuk langsung mengonfirmasinya ke Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Kota Jogja. Tak mau ambil pusing, dia lantas mengambil berkas milik anaknya. Ternyata Bekti tak sendirian.

Setidaknya, ada enam orang tua calon siswa lainnya yang juga terpental dari SMPN 6 Jogja lantaran tak lolos zona radius.

Bekti memilih untuk kembali ikut PPDB di SMPN 6 Jogja pada jalur afirmasi KMS. Namun, tak semua calon siswa dari RW 04 itu punya KMS. Kemungkinan lainnya juga tetap akan mendaftar lewat jalur zonasi reguler. "Kalau lewat afirmasi KMS tidak diterima, ya mau tidak mau swasta," katanya.

Selain Bekti, ada juga Diana yang terpaksa mengambil berkas PPDB milik anaknya lantaran tak diterima lewat jalur zonasi radius. Diana mengaku bukan kali ini saja warga RW 04 tak lolos di SMPN 6 Jogja lewat jalur zonasi. Kondisi ini telah terjadi bertahun-tahun.

Wakil Kepala SMPN 6 Jogja Bidang Kesiswaan, Eko Supriyono, menuturkan semua perhitungan jarak dilakukan berdasarkan *by system*. Ia mengaku tak tahu pasti mengapa bisa warga RW 04 tertolak. Eko menambahkan turut meverifikasi langsung di lapangan.

Ini untuk memastikan calon peserta didik benar-benar tinggal di alamat yang tertera. Hasilnya, semua alamat pendaftar sesuai dengan data C1. "Kami juga bingung kalau ditanya kenapa, pada saat pelatihan operator sudah kami sampaikan [ke dinas]. Dimungkinkan tidak untuk bukan berbasis RW

seperti SMA. Kami verifikasi satu per satu untuk pendaftar. Tadi malam di dinas ada evaluasi dari bapak kepala dinas terkait dengan hal tersebut, kami mengikuti iuknis," jelasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengaku belum ada laporan masuk dari orang tua terkait hal tersebut. Budi juga mengatakan dia telah menelusuri dan mengikuti sistem yang ada.

Hasilnya, sistem PPDB menunjukkan rumah calon siswa yang bersangkutan tercatat sejauh 246 meter dari SMPN 6 Jogja. Sementara, jarak terjauh yang diterima melalui jalur zonasi radius di SMPN 6 Jogja adalah 244 meter. "Kami cek 246, yang diterima jarak paling jauh 244. Dihitung dari titik tengah RW," katanya.

Keluarga Prasejahtera

Di Bantul, Disdikpora mencatat ada puluhan orang tua murid yang datang ke Posko PPDB untuk mengurus surat keterangan terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Sekretaris Disdikpora Bantul, Titik Sunarti, menyampaikan sebagian besar orang tua murid yang datang ke Posko PPDB lantaran mengalami kendala dalam pendaftaran jalur afirmasi bagi keluarga prasejahtera. Dia menuturkan ada orang tua murid yang telah terdaftar dalam DTKS, tetapi anaknya tidak terdaftar di sana. "Ada yang orang tuanya aktif [terdata di DTKS], tetapi anaknya tidak," katanya.

Ia pun memastikan kasus tersebut telah ditangani. Anak dari orang tua yang terdaftar dalam DTKS pun akan ikut terdaftar dalam DTKS sehingga anak tersebut dapat mengikuti PPDB jalur afirmasi dari keluarga pra sejahtera. Selain itu, beberapa orang tua murid yang mendaftar PPDB jalur afirmasi datang ke Posko PPDB Disdikpora Bantul untuk mencetak keterangan terdaftar dalam DTKS.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005